

**Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta**

**(Tahun 2010-2016)**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Kurnaini Nurhaida  
Nomor Mahasiswa : 14313434  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA  
2019**



**Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta  
(Tahun 2010-2016)**

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1  
Program Studi Ilmu Ekonomi,  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Disusun oleh :

Nama : Kurnaini Nurhaida  
Nomor Mahasiswa : 14313434  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA  
2019**

#### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UIL. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Oktober 2018

Penulis  
  
Kurnami Nurhaida

**PENGESAHAN**

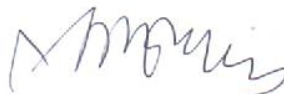
**Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta  
(Tahun 2010-2016)**

Nama : Kurnaini Nurhaida  
Nomor Mahasiswa : 14313434  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Oktober 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Indah Susantun, Dra., M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL  
**ANALISIS TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA ( TAHUN 2010-2016)**

Disusun Oleh : **KURNAINI NURHAIDA**

Nomor Mahasiswa : **14313434**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 17 Januari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Indah Susantun, Dra., M.Si.

Penguji : Sarastri Mumpuni R, Dra., M.Si

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## **Halaman Persembahan**

Alhamdulillah atas rahmat-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi kehidupan manusia di bumi. Skripsi ini penulis persembahkan untuk mereka yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

## **Kata Pengantar**

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 2010-2016)”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan kepada para pengikutnya yang senantiasa tunduk dan taat kepada ajarannya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Alhamdulillah penulis sampaikan terimakasih yang sebesar besarnya kepada ibu Indah Susantun, Dra., M.Si selaku dosen pembimbing yang tanpa lelah membimbing dengan sabar, hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Terimakasih pula untuk rekan-rekan yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini. Secara khusus rasa terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Indah Susantun, Dra., M.Si yang telah memberikan kesabarannya dalam kebersamaan penulis menyelesaikan skripsi.
2. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Drs. Agus Widarjono M.A., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
4. Keluarga yang selalu menanyakan kapan wisuda.



5. Keluarga besar LDF, terkhusus Conny, Yuni, Ulfa, Atika, farisa, Urfa, Lulu, Ruri, Tissi, dan Farida. Kalian Terbaik.
6. Fenny, Sasa yang selalu ada ketika penulis membutuhkan bantuan.
7. Para ustadzah di LPQ IU yang selalu menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.

Penulis sadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Terakhir penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Yogyakarta, 3 Februari 2019

Penulis,

Kurnaini Nurhaida

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Halaman Pengesahan Skripsi .....	ii
Halaman Pengesahan Ujian .....	iii
Halaman Persembahan .....	iv
Halaman Kata Pengantar .....	vi
Halaman Daftar Isi .....	viii
Halaman Daftar Tabel .....	xi
Halaman Daftar Lampiran.....	xii
Halaman Abstrak.....	xiii
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1.    LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
1.2.    Rumusan Masalah .....	6
1.3.    Tujuan Penelitian.....	6
1.4.    Manfaat Penelitian.....	7
1.5.    Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II .....</b>	<b>9</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
2.1.    Kajian Pustaka .....	9
2.2.    Landasan Teori .....	11
2.2.1 Teori Pengangguran.....	11
2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka .....	17
2.2.3 Pengaruh UMK terhadap Pengangguran .....	18
2.2.4 Pengaruh Pendidikan terhadap Pengangguran.....	19
2.2.5 Pengaruh Investasi terhadap Pengangguran .....	20
2.3.    Hipotesis .....	20

<b>BAB III</b> .....	22
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	22
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	22
3.1.1. Jenis dan Sumber Data.....	22
3.2. Definisi Operasional Variabel .....	22
3.3 Metode analisis.....	23
3.3.1 Common Effect Models (CEM) .....	24
3.3.2 Fixed Effect Models (FEM).....	24
3.3.3 Random Effect Models (REM).....	25
3.4 Penentuan Metode Estimasi .....	26
3.4.1 Chow Test.....	26
3.4.2. Hausman Test .....	27
3.5 Pengujian Statistik.....	28
3.5.1. Koefisien Determinasi .....	28
3.5.2. Koefisien Regresi Secara Serentak (Uji F).....	28
3.5.3. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) .....	29
<b>BAB IV</b> .....	31
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	31
4.1 Deskripsi Data .....	31
4.1.1 Bantul.....	32
4.1.2 Sleman .....	33
4.1.3 Gunung Kidul .....	33
4.1.4 Kulon Progo.....	34
4.1.5 Kota Yogyakarta.....	34
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan.....	34
4.2.1 Estimasi Regresi Data Panel .....	34
4.2.1.1 Pemilihan Model.....	34
4.2.2 Hasil Regresi Data Panel .....	37
4.2.1.2 Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	38
4.2.1.3 Pengujian Secara Individual (Uji t) .....	38
4.2.1.4 Pengujian Secara Serempak (Uji F).....	38

4.3 Pembahasan .....	42
4.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka .....	42
4.3.2 Pengaruh UMK Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka .....	43
4.3.3 Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.....	43
4.3.4 Pengaruh Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka .....	44
<b>BAB V</b> .....	46
<b>PENUTUP</b> .....	46
5.1. Simpulan.....	46
5.2. Implikasi .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	48
<b>LAMPIRAN</b> .....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2010-2016 (Persen) .....	2
1.2 Pertumbuhan Ekonomi D.I.Y tahun 2010-2016 .....	3
1.3 Upah Minimum D.I.Y 2010-2016.....	4
1.4 Investasi D.I.Y 2010-2016 .....	5
1.5 Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan di D.I.Y Tahun 2010-2016 (jiwa) .....	5
4.1 Statistik Deskriptif .....	31
4.2 Rata-rata Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, UMK, Pendidikan dan Investasi Kabupaten di D.I.Y tahun 2010-2016 .....	32
4.3 Uji Chow .....	35
4.4 Uji Hausman .....	36
4.5 Hasil Uji Regresi Data Panel dengan fixed Effect .....	37
4.6 Pengujian Hipotesis Uji F .....	38
4.7 Estimasi Pengujian Hipotesis .....	39
4.8 Perbedaan Intersept setiap kabupaten/kota .....	40
4.9 Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama (Persen) .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I : Data Penelitian.....	50
II : Hasil Regresi Chow Effect Model.....	52
III : Hasil Regresi Hausmant Effect Model.....	53
IV : Hasil Regresi Random Effect Model.....	55
V : Hasil Regresi Common Effect Model.....	56
VI : Hasil Regresi fixed Effect Model.....	57

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variable pertumbuhan ekonomi, UMK, pendidikan dan investasi apakah berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) D.I.Y, Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja, Bappeda D.I.Y, BKPM D.I.Y dan Dinas Kependudukan D.I.Y. Metode yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Data yang digunakan yaitu *cross section* meliputi 4 kabupaten dan 1 kota. Data *time series* dari tahun 2010-2016. Hasil uji regresi data panel diduga menunjukkan bahwa model yang terpilih paling tepat yaitu *fixed effect model*, dimana dalam model ini pertumbuhan ekonomi dan UMK berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I.Y, pendidikan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I.Y, dan investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I.Y.

***Kata Kunci : Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, UMK, Pendidikan, Investasi.***





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Negara berkembang masih di hadapkan dengan berbagai persoalan kependudukan hingga perekonomian, termasuk Indonesia yang setiap tahunnya menghadapi persoalan kependudukan dan perekonomian. Indonesia memiliki luas wilayah yang sangat besar dan memiliki jumlah penduduk yang banyak pula. Pada tahun 2016 jumlah penduduk di Indonesia mencapai 258,7 juta jiwa (BPS), sedangkan untuk provinsi D.I.Y sendiri memiliki jumlah penduduk sebanyak 3,72 juta jiwa atau 1,4% dari seluruh penduduk di Indonesia. Sebenarnya tidak salah apabila jumlah penduduk banyak karena dapat mengindikasikan bahwa jumlah ketersediaan sumber daya manusia berlimpah. Namun demikian banyaknya jumlah penduduk dapat menjadi permasalahan apabila kualitas jumlah penduduk kurang sehingga menyebabkan pengangguran karena tidak semua sektor pekerjaan dapat menerima penduduk yang kurang berkualitas. Pengangguran yang terjadi merupakan hal yang wajar, akan tetapi apabila pengangguran sudah parah, dampaknya akan mengganggu stabilitas perekonomian, misalnya orang yang menganggur tidak memiliki pendapatan.

Orang yang tidak memiliki pendapatan akan menurunkan daya beli barang dan jasa yang nantinya akan menurunkan permintaan agregat. Dampak lain dari pengangguran adalah ketrampilan, produktivitas dan etika kerja yang akan semakin menurun, sehingga akan menghambat untuk mendapatkan pekerjaan baru karena kualitas yang dimiliki semakin rendah untuk dapat bersaing di paasar tenaga kerja.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi di Pulau Jawa**  
**Tahun 2010-2016 (Persen)**

<b>Provinsi</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
DKI Jakarta	11,19	11,27	10,13	9,13	9,16	7,8	5,94
Banten	13,91	13,68	10,31	9,65	9,47	9,06	8,43
Jawa Tengah	6,53	6,62	5,75	5,77	5,56	5,15	4,42
Jawa Barat	10,45	9,99	9,4	9,02	8,56	8,56	8,73
Jawa Timur	4,58	4,81	4,13	4,14	4,1	4,39	4,18
D.I.Y	5,69	3,97	3,86	3,24	3,33	4,07	2,72

Sumber : BPS Pusat

Dari data tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka tahun 2010-2016 hampir di setiap Provinsi di Pulau Jawa mengalami fluktuatif. Akan tetapi Provinsi Jawa Tengah dan Banten tingkat pengangguran terbukanya selalu mengalami penurunan. Dalam kurun waktu tujuh tahun Provinsi Jawa Tengah memiliki tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,53% pada tahun 2010 dan 4,42% pada tahun 2016 dimana selama tahun 2010-2016 mengalami penurunan secara terus menerus. Provinsi Banten pun juga begitu, tingkat pengangguran terbuka selalu menurun. Pada tahun 2010 tingkat pengangguran terbuka sebesar 13,91% dan pada tahun 2016 tingkat pengangguran terbuka sebesar 8,43%. Walaupun Provinsi Banten selalu mengalami penurunan setiap tahun nya, akan tetapi Provinsi Banten memiliki tingkat pengangguran terbuka terbanyak setiap tahun nya. Provinsi D.I.Y sendiri memiliki tingkat pengangguran terbuka terendah jika di lihat dari provinsi lain di Pulau Jawa. Tingkat pengangguran di D.I.Y setiap tahun nya kurang dari 6%, meskipun D.I.Y memiliki tingkat pengangguran terbuka terendah di Pulau Jawa tetapi pengangguran yang terdapat di D.I.Y di dominasi oleh kalangan usia muda, karena D.I.Y merupakan kota pelajar yang terdapat

banyak sekali sekolah dan universitas. Sehingga penduduk usia muda di D.I.Y meningkat. Begitupun, penduduk usia muda yang masih memiliki idealisme dalam memilih pekerjaan, menyebabkan mereka menjadi setengah penganggur atau pengangguran.

**Tabel 1.2**

**Pertumbuhan Ekonomi D.I.Y tahun 2010-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>
2010	4,88
2011	5,17
2012	5,32
2013	5,36
2014	5,17
2015	4,95
2016	5,05

Sumber : BPS D.I.Y

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Pengangguran di D.I.Y seperti pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di D.I.Y selama tahun 2010-2016 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2010 sebesar 4,88% pada tahun 2013 sebesar 5,36% dan pada tahun 2016 sebesar 5,05%. Dengan tingginya pertumbuhan ekonomi mengakibatkan peningkatan produk menyebabkan kesempatan kerja naik dan pengangguran akan menurun.

**Tabel 1.3**

**Upah Minimum D.I.Y 2010-2016**

<b>Tahun</b>	<b>UMK (Rupiah)</b>
2010	745.694
2011	808.000
2012	892.660
2013	947.114
2014	988.500
2015	1.108.249
2016	1.235.700

Sumber : Sakernas

**D.I.Y**

Agar para pekerja dapat meningkatkan produksi dengan maksimal makadalam pemberian upah sangat perlu untuk diperhatikan. Dengan begitu pemerintah Provinsi D.I.Y telah menetapkan upah minimum provinsi. Tingkat upah minimum D.I.Y (tabel 1.3) selama 7 tahun terakhir upah minimum provinsi selalu mengalami kenaikan dari Rp.745.694,00 pada tahun 2010 menjadi Rp.947.114,00 pada tahun 2013 dan pada tahun 2016 upah minimum D.I.Y menjadi Rp.1.235.700,00. Peningkatan upah ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja sehingga perusahaan dapat berkembang dan nantinya dapat memberikan kesejahteraan bagi para pekerja.

**Tabel 1.4**

**Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan di  
D.I.Y Tahun 2010-2016 (jiwa)**

Sub Elemen	Tahun						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Tidak Tamat SD	261.133	202.746	196.354	209.919	187.465	187.465	180.963
SD	352.625	333.283	358.756	350.605	363.243	363.243	353.436
SMP	364.612	332.781	355.631	344.521	370.007	370.007	355.326
SMA	570.088	653.383	661.685	656.823	683.232	683.232	701.576
PT	228.382	254.651	258.991	279.801	320.027	320.027	303.165

Sumber : Dikpora D.I.Y

Pada tabel 1.4 dapat di lihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan paling banyak adalah tamat SMA di setiap tahunnya.

**Tabel 1.5**

**Investasi D.I.Y tahun 2010-2016**

Tahun	Investasi (Juta Rupiah)
2010	643.773.202.000,00
2011	705.609.602.000,00
2012	1.191.571.540.000,00
2013	1.191.571.540.000,00
2014	1.285.076.740.000,00
2015	336.391.400.000,00

Sumber : BPS D.I.Y

Faktor pengaruh tingkat pengangguran terbuka di D.I.Y juga di pengaruhi oleh investasi, karena dengan investasi dapat memberikan peluang kepada pihak swasta untuk menanamkan modalnya di D.I.Y sehingga dapat menciptakan

lapangan pekerjaan. Investasi yang semakin besar akan mempengaruhi penurunan pengangguran sedangkan investasi yang semakin kecil akan mempengaruhi peningkatan pengangguran. Investasi di D.I.Y (Tabel 1.5) selama 7 tahun terakhir selalu meningkat, ini mengindikasikan bahwa lapangan pekerjaan semakin banyak dan beragam.

Dengan begitu maka penulis tertarik untuk meneliti tingkat pengangguran terbuka di D.I.Y, karena pengangguran merupakan suatu ukuran keberhasilan pengelolaan ekonomi. Variable yang akan digunakan dalam penelitian adalah pertumbuhan ekonomi, UMK, pendidikan dan investasi. Dengan begitu judul dari penelitian ini “Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 2010-2016)”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini :

- a. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I.Y?
- b. Bagaimana pengaruh UMK terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I.Y?
- c. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I.Y?
- d. Bagaimana pengaruh investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I.Y?
- e. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, UMK, pendidikan dan investasi secara serentak terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I.Y?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini :

- a. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I.Y.
- b. Untuk menganalisis pengaruh UMK terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I.Y.
- c. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I.Y.
- d. Untuk menganalisis pengaruh Investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I.Y.
- e. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, UMK, pendidikan dan investasi secara serentak terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I.Y.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, serta untuk mengembangkan ilmu yang pernah di peroleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
2. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam menentukan kebijakan yang dapat mengurangi pengangguran di D.I.Y.
3. Sebagai referensi bagi mahasiswa ataupun pihak lain yang akan melakukan penelitian pengangguran.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Bab I yang merupakan pendahuluan terdapat beberapa komponen seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi kajian pustaka dan landasan teori, dalam BAB

ini penulis mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian, sedangkan dalam landasan teori terdapat teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan sebagai ladsan untuk memperkuat penelitian. Bab III berisi metode penelitian yaitu uraian metode yang digunakan dalam penelitian, jenis-jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional setiap variabel dan metode analisis. Bab IV berupa hasil dan analisis, yaitu deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan, hasil penelitian dan penjelasannya. Dalam Bab V penulis membahas kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

Penelitian Muslim (2014) memiliki tujuan menganalisis tingkat pengangguran di Yogyakarta. Data yang digunakan adalah sekunder dari BPS D.I.Y, dalam penelitian tersebut muslim menggunakan data panel dari tahun 2007-2012 yang terdiri dari 4 kabupaten dan 1 kota. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa secara individu laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta, angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta, pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta, pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Pengangguran di D.I.Y

Penelitian Luther (2017) digunakan untuk menganalisis tingkat pengangguran di D.I.Y tahun 1985-2011. Dengan menggunakan 3 variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan inflasi. Metode analisisnya yaitu *time series* dengan *Partial Adjustment Models* (PAM). Hasil penelitian tersebut yaitu ketiga variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan inflasi secara berbarengan mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu secara individu pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif

serta signifikan terhadap tingkat pengangguran di D.I.Y, upah minimum tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian Yanti (2017) ditujukan untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Investasi serta PDRB terhadap pengangguran di Sulawesi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari BPS Indonesia, Bank Indonesia cabang Palu. Penelitian tersebut menggunakan data *cross section* dari tahun 2010-2014. Metode analisis yang digunakan adalah *cross section*. Kesimpulannya bahwa Inflasi, Investasi dan PDRB bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Sulawesi. Selain itu secara individu inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Sulawesi, Investasi tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Sulawesi periode 2010-2014 dan PDRB tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Sulawesi.

Penelitian Darman (2013) adalah untuk mengetahui pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap variabel dependen yaitu pengangguran di Indonesia. Data yang digunakan adalah tahun 1990 hingga 2013. Menggunakan data *time series* metode analisisnya adalah OLS. Hasil pada penelitian tersebut yaitu pengangguran di Indonesia tidak responsif terhadap perubahan dalam *output real*.

Penelitian Soekarnoto (2014) memiliki tujuan untuk menganalisis variabel yang berpengaruh terhadap pengangguran di Jawa Timur tahun 2007-2011. Variabel independennya adalah PDRB, UMK, Inflasi dan Investasi. Metode analisis yang digunakan yaitu data panel dengan analisis *Fixed effects Model* (FEM). Hasilnya

menunjukkan bahwa PDRB memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, UMK berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan dengan tingkat pengangguran terbuka dan Inflasi memiliki hubungan positif serta tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Dari hasil penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kesamaan secara umum yaitu variabel dependen berupa pengangguran. Namun variabel independen dan lokasi penelitian berbeda. Dalam hal ini penelitian mengenai faktor penyebab pengangguran perlu untuk diteliti kembali karena terdapat hasil yang tidak konsisten seperti variabel pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Muslim (2014) membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap pengangguran, akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Luther (2017) membuktikan jika pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap pengangguran.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Pengangguran**

Menurut Mankiw (2006) Pengangguran ialah orang yang tidak memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru, sedangkan tingkat pengangguran adalah perbandingan antara jumlah pengangguran dan jumlah angkatan kerja dalam kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Dalam indikator ketenagakerjaan, penduduk yang tidak bekerja maupun penduduk yang sedang mencari pekerjaan

atau sedang mempersiapkan usaha baru atau penduduk yang sudah diterima bekerja namun belum mulai bekerja dinamakan pengangguran.

Menurut Sukirno (2011), seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja dan ingin bekerja akan tetapi belum mendapatkan pekerjaan dinamakan pengangguran.

Terdapat dua pendekatan dalam mengukur tingkat pengangguran

a. Pendekatan Angkatan Kerja

Tingkat pengangguran dihitung berdasarkan presentase jumlah orang yang menganggur dan jumlah angkatan kerja.

Tingkat pengangguran terbuka =  $(\text{Jumlah yang menganggur} / \text{Jumlah angkatan kerja}) \times 100\%$

b. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja

1. Bekerja penuh adalah orang yang bekerja secara penuh yaitu minimal 35 jam per minggu.
2. Setengah menganggur yaitu orang yang bekerja akan tetapi belum dimanfaatkan secara penuh, jam kerja dalam seminggu masih kurang dari 35 jam.

Faktor pengangguran yang utama adalah permintaan agregat. Apabila permintaan agregat berkurang maka perusahaan akan menurunkan produksinya sehingga akan mengurangi jumlah pekerjanya, begitu pula sebaliknya apabila permintaan agregat meningkat maka perusahaan akan memproduksi barang lebih banyak sehingga membutuhkan pekerja lebih banyak, hal inilah yang akan menurunkan pengangguran. Adanya kenaikan dan penurunan produksi secara

menyeluruh, maka terdapat hubungan antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi.

#### A. Teori Pengangguran

##### a. Teori Klasik

Dalam teori klasik sisi penawaran serta mekanisme harga di pasar bebas dapat mencegah terjadinya pengangguran, dengan begitu dapat tercipta permintaan yang dapat menyerap semua penawaran. Apabila tenaga kerja mengalami kelebihan penawaran maka akan menyebabkan upah turun sehingga produksi perusahaan juga turun.

##### b. Teori Keynes

Menurut teori keynes terjadinya pengangguran disebabkan karena permintaan agregat yang rendah, jadi rendahnya produksi bukan sebagai penyebab pengangguran akan tetapi disebabkan oleh konsumsi yang rendah. Oleh sebab itu penyebab pengangguran ini tidak dapat langsung dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas, karena ketika tenaga kerja naik maka perusahaan akan memberikan upah yang lebih kecil karena penawaran tenaga kerja banyak, sehingga dengan upah yang lebih kecil daya masyarakat akan menurun. Dengan begitu daya beli yang rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian, sehingga terjadi pengurangan pekerja. Oleh sebab itu campur tangan pemerintah dalam mempertahankan permintaan agregat sangat penting.

##### c. Teori Kependudukan dari Malthus

Teori Malthus menjelaskan bahwa penduduk cenderung tumbuh secara tidak terbatas hingga mencapai batas persediaan makanan. Dalam jangka panjang tidak ada kemajuan teknologi yang mampu merubah keadaan karena kenaikan supply makanan terbatas sedangkan “pertumbuhan penduduk tak terbatas, dan bumi tak mampu memproduksi makanan untuk menjaga kelangsungan hidup manusia”.

Teori Malthus yang menyatakan penduduk cenderung bertumbuh secara tak terbatas hingga melebihi batas persediaan makanan menyebabkan manusia saling bersaing dalam menjamin kelangsungan hidupnya. Dengan persaingan ini akan ada sebagian manusia yang tidak mampu memperoleh bahan makanan.

#### d. Teori Sosiologi Ekonomi No-Marxian

Pada abad ke 20 industri kapitalis tergolong masih kecil dan perekonomian serta pengendalian pasar belum dipegang satupun oleh industri. Akan tetapi Marx yakin kompetisi antar industri semakin pesat apabila kapitalisme sudah muncul sehingga nanti akan menghasilkan sistem monopoli hasil dari industri yang terkuat dalam persaingan tersebut. Munculnya monopoli menyebabkan satu perusahaan kecil di kendalikan oleh perusahaan besar dalam perekonomian kapitalis. Konsep “kelas buruh” adalah pengembangan analisis Marx yang dianut oleh penganut Marxian.

### B. Jenis-Jenis Pengangguran

#### 1. Pengangguran Normal atau Friksional

Pengangguran sebesar dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah dipandang sebagai kesempatan kerja penuh. Pengangguran ini dinamakan pengangguran normal. Mereka tidak ada pekerjaan bukan karena tidak mendapat kerja, tetapi karena sedang mencari kerja yang lebih baik. Perekonomian

yang berkembang pesat serta pengangguran yang rendah maka orang-orang mudah memperoleh pekerjaan. Akan tetapi perusahaan sulit untuk mendapatkan pekerja, oleh sebab itu perusahaan akan sulit memperoleh pekerja, akibatnya perusahaan upah yang lebih tinggi dari sebelumnya, dan hal ini yang akan membuat para pekerja untuk melepaskan pekerjaan yang lama dan mencari pekerjaan baru yang upahnya lebih banyak. Dalam kondisi mencari pekerjaan ini mereka di sebut dengan pengangguran normal atau friksional.

## 2. Pengangguran Siklikal

Tidak selamanya perekonomian itu berkembang dengan baik. Terkadang permintaan agregat lebih tinggi yang nanti akan mendorong pengusaha menaikkan produksinya, dengan begitu perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak sehingga pengangguran akan berkurang. Bisa juga permintaan turun yang mengakibatkan perusahaan mengurangi jumlah pekerjanya sehingga akan menambah pengangguran. Pengangguran seperti ini dinamakan pengangguran siklikal.

## 3. Pengangguran Struktural

Dalam suatu perekonomian, perusahaan dan industri tidak selamanya berkembang maju, terkadang mengalami kemunduran. Kemunduran ini disebabkan beberapa hal yaitu, munculnya barang yang lebih baik dari barang sebelumnya, dengan adanya teknologi maka akan mengurangi permintaan barang tersebut contohnya adalah sikat cuci baju, dulu sebelum ada mesin cuci permintaan akan sikat cuci banyak akan tetapi setelah mesin cuci muncul maka permintaan akan sikat cuci menjadi turun. Dengan adanya kemunduran dalam perekonomian ini maka

perusahaan menurunkan produksinya, sehingga kebutuhan tenaga kerja untuk memproduksi suatu barang menjadi berkurang maka dengan terpaksa pula beberapa tenaga kerja harus di berhentikan sehingga kejadian ini menyebabkan tenaga kerja yang berhenti bekerja menjadi penganggur.

#### 4. Pengangguran Teknologi

Dengan adanya teknologi yang semakin maju maka pekerjaan suatu perusahaan akan semakin lebih ringkas dan cepat sehingga dengan begitu akan mengurangi jumlah pekerja dan menambah jumlah teknologi. Hal seperti ini akan menyebabkan pengangguran yang dinamakan pengangguran teknologi.

Berdasarkan cirinya, Pengangguran dibagi menjadi empat kelompok (Sukirno, 2011):

##### 1. Pengangguran Terbuka

Dalam pengangguran terbuka antara penawaran tenaga kerja dengan permintaan tenaga kerja tidak seimbang, lebih banyak permintaan tenaga kerjanya sehingga lowongan pekerjaan yang ada tidak dapat menyerap seluruh pencari kerja. Keadaan seperti ini dalam jangka panjang menyebabkan mereka menganggur secara nyata. Wujud dari Perekonomian yang menurun dan kemajuan teknologi yang semakin pesat serta perkembangan industri yang menurun maka pengangguran ini dinamakan pengangguran terbuka.

##### 2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi sebagian besar terdapat di sector pertanian dan jasa. Saat musim tanam sektor pertanian membutuhkan orang-orang untuk dapat menanam lahan pertanian. Biasanya satu lahan dapat diisi dengan 7 tenaga kerja,



akan tetapi petani mempekerjakan 10 orang, maka 3 orang dari 10 orang tadi mengalami pengangguran tersembunyi atau terselubung. Hal seperti ini sering di jumpai di negara berkembang.

### 3. Pengangguran Musiman

Pengangguran ini biasanya terdapat di sektor perikanan dan pertanian. Saat musim kemarau petani libur dalam bekerja karena tidak dapat melakukan pekerjaannya karena tanahnya kering, sedangkan pada saat musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat bekerja dan terpaksa menganggur. Saat para petani, nelayan dan penyadap karet tidak dapat melakukan pekerjaannya maka Pengangguran seperti ini dinamakan sebagai pengangguran musiman.

### 4. Setengah Menganggur

Terdapat beberapa tenaga kerja yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, Pekerja yang mempunyai masa kerja kurang dari 35 jam perminggu maka seperti ini digolongkan sebagai setengah menganggur .

## **2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran**

### **Terbuka**

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat kemajuan suatu wilayah, jika suatu wilayah mengalami peningkatan produksi dari semua kegiatan ekonomi didalam suatu wilayah maka telah terjadi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi hanya mampu menunjukkan tingginya pendapatan nasional yang di terima tanpa memperhitungkan apakah pendapatan tersebut dapat memakmurkan dan meratakan pendapatan masyarakat. Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran dapat dilihat bahwa

apabila pertumbuhan ekonomi menurun berarti pendapatan nasional juga menurun yang artinya bahwa kapasitas produksi juga berkurang dengan begitu maka akan menurunkan jumlah pekerja (banyak pekerja yang terkena PHK) sehingga tingkat pengangguran terbuka akan meningkat. Begitu pula apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka pendapatan nasional juga meningkat sehingga menaikkan kapasitas produksi yang membutuhkan lebih banyak pekerja, maka pengangguran menurun.

### **2.2.3 Pengaruh UMK terhadap Pengangguran**

Pemilik perusahaan akan memberikan imbalan kepada pekerja atas kerja yang telah dilakukan, imbalan ini dinamakan upah. Pemilik perusahaan akan mengeluarkan upah setiap bulan, sesuai ketentuan yang sudah ada yaitu upah minimum yang harus dibayarkan, jadi upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap.

Penetapan upah minimum berdasarkan KHL (kebutuhan hidup layak) karena dengan ini kebutuhan pekerja terpenuhi serta tidak akan merugikan pemilik perusahaan. Upah minimum dapat berbeda jumlahnya disetiap wilayah, penetapan upah minimum ini didasarkan pada KHL (Kebutuhan Hidup Layak) di setiap daerah yang di harapkan agar kedua belah pihak, pekerja dan pemilik perusahaan tidak dirugikan. Besarnya upah minimum selalu mengalami peningkatan dan terus mengikuti KHL yang ditetapkan oleh setiap Kabupaten/Kota.

Pengaruh UMK (upah minimum kabupaten/kota) terhadap tingkat pengangguran terbuka dapat bernilai negatif atau positif. UMK berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka, yaitu ketika tingkat upah naik maka pendapatan pekerja membesar sehingga akan meningkatkan konsumsi. Dengan

peningkatan konsumsi masyarakat tersebut maka perusahaan meningkatkan produktifitasnya, sehingga memerlukan lebih banyak lagi tenaga kerja untuk memproduksi, dengan begitu tingkat pengangguran terbuka akan berkurang.

UMK juga dapat berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka, yaitu efisiensi perusahaan agar tidak mengeluarkan biaya yang berlebihan untuk upah. Sehingga apabila UMK meningkat maka perusahaan akan mengurangi pekerjanya. Sehingga dengan begitu pengangguran akan semakin meningkat.

#### **2.2.4 Pengaruh Pendidikan terhadap Pengangguran**

Negara berkembang masih menghadapi kekurangan tenaga kerja yang berkualitas dan yang mampu mengembangkan perusahaan atau industri untuk menciptakan kesempatan kerja yang cukup untuk penduduk yang ada. Keadaan ini diperburuk pula oleh kemampuan menabung yang rendah yang membatasi usaha untuk mengembangkan perusahaan dan industri agar lebih pesat (Sukirno, 2007)

Tenaga kerja yang tidak berkualitas seringkali memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah ini dapat menjadi faktor penyebab pengangguran. Pendidikan yang tinggi adalah upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan yang tinggi diharapkan sumber daya manusia memiliki kemampuan yang lebih di banding yang tidak berpendidikan, semakin tinggi pendidikannya, maka semakin besar kesempatan untuk memperoleh pekerjaan dan menciptakan pekerjaan, apabila pencari kerja tidak memiliki tingkat pendidikan yang memadai maka akan sulit dalam memasuki dunia kerja dan menciptakan lapangan kerja sehingga menaikkan tingkat pengangguran terbuka.

### **2.2.5 Pengaruh Investasi terhadap Pengangguran**

Menurut Sukirno (2007) pengertian investasi yaitu pengeluaran atau pembelanjaan untuk barang-barang modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi. Yang pertama, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional, peningkatan seperti ini akan diikuti oleh penambahan dalam kesempatan kerja. Adanya penambahan kesempatan kerja maka pengangguran akan berkurang. Yang kedua, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Perkembangan ini akan memberikan sumbangan penting dalam kenaikan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat.

### **2.3. Hipotesis**

Berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan masalah maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka D.I.Y
2. Diduga UMK memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka D.I.Y.

3. Diduga pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka D.I.Y.
4. Diduga investasi memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka D.I.Y.
5. Diduga pertumbuhan ekonomi, UMK, pendidikan dan investasi secara serentak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I.Y.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

##### **3.1.1. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif dan jenis datanya adalah sekunder. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) D.I.Y, Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja, Bappeda D.I.Y, BKPM D.I.Y dan Dinas Kependudukan D.I.Y.

##### **3.2. Definisi Operasional Variabel**

Batasan operasional yang akan digunakan adalah :

1. Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja (BPS) di setiap kabupaten atau kota di D.I.Y. Data pengangguran diambil dari tahun 2010-2016 diukur dengan satuan persen (%) diambil dari BPS D.I.Y.
2. Pertumbuhan ekonomi adalah penambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua sektor kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu tertentu (Dinakertrans D.I.Y) di setiap kabupaten/kota di D.I.Y. Data pertumbuhan ekonomi diambil dari tahun 2010-2016 diukur dengan satuan persen (%). Data pertumbuhan ekonomi diambil dari BPS D.I.Y berupa persen.
3. UMK D.I.Y yaitu tingkat upah minimum yang harus dibayar perusahaan kepada para karyawannya. (Mankiw 2006). Data UMK diambil dari lima kabupaten/kota di D.I.Y dari tahun 2010 hingga tahun 2016 yang bersumber

dari dinas transmigrasi dan tenaga kerja D.I.Y dan Bappeda D.I.Y. UMK pada penelitian ini dinyatakan dalam bentuk rupiah.

4. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah) (BPS) data yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk menurut jenjang pendidikan terakhir yang di tamatkan yaitu minimal SMA dan sederajat di kabupaten/kota di D.I.Y tahun 2010-2016. Data di peroleh dari dinas kependudukan D.I.Y. Satuan nya berupa jiwa/orang.
5. Investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan produksi untuk menambah produksi barang dan jasa (Mankiw, 2006) data yang diambil dalam penelitian ini adalah realisasi investasi dalam negeri di D.I.Y dari tahun 2010-2016. Data yang diambil dari BKPM D.I.Y. Satuan nya berupa juta rupiah.

### **3.3 Metode analisis**

Metode analisis regresi yang digunakan adalah regresi data panel. Metode data panel merupakan gabungan antara *cross section* dengan *time series*.

Secara matematis sbb :

$$Y = f(X1, X2, X3, X4)$$

Keterangan :

Y : Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)

X1 : Pertumbuhan ekonomi (persen)

X2 : Upah Minimum Kabupaten/Kota (rupiah)

X3 : Pendidikan (orang)

X4 : Investasi (juta rupiah)

### 3.3.1 Common Effect Models (CEM)

Penggabungan *time series* dengan *cross section* dan menggunakan OLS adalah termasuk *Common Effect Model* yang di gunakan untuk mengestimasi model data panel. *Common Effects Model* adalah model paling sederhana dibandingkan dengan *fixed effect model* dan *random effect model*. *Common Effects Model* ini tidak dapat membedakan varians antara silang waktu dan tempat dikarenakan memiliki *intercept* yang tetap.

Persamaan matematis *Common Effects Model* sebagai berikut :

$$y_{it} = \alpha + \beta'X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$i = 1, 2, \dots, N$  (N adalah jumlah unit/individu *cross section*)

$t = 1, 2, \dots, T$  (T adalah jumlah periode waktunya).

Dari *Common Effects Model* ini akan dapat dihasilkan N+T persamaan, yaitu sebanyak T persamaan *cross section* dan sebanyak N persamaan *time series*.

### 3.3.2 Fixed Effect Models (FEM)

*Fixed effect model* mengasumsikan bahwa *intercept* setiap subjek berbeda sedangkan slope tetap sama antar subjek. Untuk membedakan satu subjek dengan yang lainnya maka di gunakan variable dummy. *Fixed effect model* biasa disebut dengan *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

Terdapat 2 asumsi yang ada dalam model *fixed effect* yang dapat dijelaskan sebagai berikut :



1. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar unit. Intersep pada hasil regresi mungkin dapat berubah untuk setiap individu dan waktu. Pendekatan *fixed effect* dapat dilakukan dengan variabel dummy untuk menjelaskan adanya perbedaan intersep. Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep antar individu merupakan model *fixed effect* yang paling banyak digunakan. Model ini dapat diregresi dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).
2. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar individu atau unit dan antar periode waktu. Pendekatan dari metode estimasi regresi data panel ini adalah asumsi tentang intersep yang berubah baik antar individu obyek analisis maupun waktu, namun slope masih diasumsikan tetap.

*Fixed Effect Model* dengan menggunakan teknik *dummy* dapat dituliskan sebagai berikut :

$$y_{it} = \alpha_i + \beta' X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$i = 1, 2, \dots, N$  (N adalah jumlah unit/individu *cross section*)

$t = 1, 2, \dots, T$  (T adalah jumlah periode waktunya)

### 3.3.3 Random Effect Models (REM)

Tujuan dari variabel dummy yang terdapat dalam *fixed effect model* adalah untuk mewakili penulis yang tidak tahu akan model yang sebenarnya. Namun, dengan begitu variabel dummy memiliki konsekuensi yang dapat mengurangi derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi parameter. Akan tetapi masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan

variabel gangguan (*error terms*) yang dikenal dengan *random effect model*. Didalam *random effects model* ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu

### 3.4 Penentuan Metode Estimasi

Dari ketiga metode tadi, untuk menguji kesesuaian model dapat menggunakan *Chow Test* dan *Hausman Test*. *Chow Test* digunakan untuk menguji kesesuaian data yang diperoleh dari *common effect* dan *fixed effect*. Sedangkan *Hausman Test* untuk memilih yang terbaik dari model yang diperoleh hasil *Chow Test*.

#### 3.4.1 Chow Test

*Chow Test* merupakan alat untuk uji kesamaan koefisien. Untuk mengetahui model yang lebih baik dalam pengujian model data panel, maka dilakukan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda, yang dapat diuji dengan uji statistik F. Uji *chow test* digunakan untuk mengetahui apakah *Fixed Effect model* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau *Common Effect model*.

H<sub>0</sub> : Memilih *Common Effect model*

H<sub>a</sub> : Memilih *Fixed Effect model*

Hipotesis *Chow Test* adalah :

- Prob (p value) >  $\alpha$ , maka menerima H<sub>0</sub> dan menolak H<sub>a</sub> sehingga *Common Effect model* yang digunakan.
- Prob (p value) <  $\alpha$ , maka akan menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>a</sub> sehingga *Fixed Effect model* yang digunakan.

Apabila nilai test statistik (prob) lebih kecil dari 5%, maka hasilnya H0 ditolak. Sehingga model yang akan diterima dan digunakan adalah *fixed effect model*.

### 3.4.2. Hausman Test

*Hausman Test* digunakan setelah *Chow Test* selesai. Setelah tadi *Chow Test* digunakan untuk memilih *common effect model* atau *fixed effect model* maka *hausman test* digunakan untuk pertimbangan memilih *fixed effect model* atau *random effect model*.

Dua hal yang menjadi dasar pertimbangan :

1. Korelasi antar *error terms* dan variabel independen X tidak. Apabila diasumsikan memiliki korelasi antara *error terms* dan variabel independen X maka *random effect model* yang lebih tepat dan sebaliknya,
2. Hanya sebagian kecil dari populasi yang di jadikan sample maka *error terms* yang akan didapatkan bersifat random jadi *random effect model* yang lebih tepat digunakan.

Hipotesis *Hausman Test*:

H0 : Memilih *Random Effect Model*.

Ha : Memilih *Fixed Effect Model*.

- Prob (p value) >  $\alpha$ , menerima H0 dan menolak Ha maka *Random Effect Model* yang digunakan.
- Prob (p value) <  $\alpha$ , menolak H0 dan menerima Ha maka *Fixed Effect Model* yang digunakan.

Apabila nilai test statistik (prob) lebih kecil dari 5%, maka hasilnya H0 ditolak. Sehingga model yang akan diterima dan digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

### **3.5 Pengujian Statistik**

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah pengujian koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

#### **3.5.1. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai  $R^2$  mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) dapat diterangkan oleh variabel independen (X). Jika  $R^2 = 0$ , maka variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali dan  $R^2 = 100$  berarti variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

Dimana  $0 < R^2 < 1$  dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Jika nilai  $R^2$  mendekati nol artinya kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent sangat terbatas atau kecil.
- Jika nilai  $R^2$  mendekati satu artinya kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent sangat besar

#### **3.5.2. Koefisien Regresi Secara Serentak (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk menguji apakah koefisien regresi signifikan. Dalam pengujian ini akan memperlihatkan hubungan satu pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ )

$H_0$  :  $\beta_1=\beta_2=\beta_3=\beta_4 = 0$ , maka variable independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variable dependen.

$H_a$  :  $\beta_1\neq\beta_2\neq\beta_3\neq\beta_4 \neq 0$ , maka variable independen secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen.

- Prob (p value)  $> \alpha$ , menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  sehingga variable sindependen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variable dependen.
  - Prob (p value)  $< \alpha$ , menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga variable independen secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen.
4. Menentukan pengujian dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) 10% dan df pembilang ( $k-1$ ) dan penyebut ( $n-k$ ).

Kriteria pengujiannya adalah jika nilai prob. F-statistic  $< \alpha$ , maka menolak  $H_0$ . Dengan menolak  $H_0$  artinya minimal ada satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.5.3. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya adalah menguji koefisien regresi secara parsial menggunakan uji-t.

- Hipotesis positif

$H_0$  :  $\beta_1 \leq 0$ , variable independen secara individu tidak mempengaruhi variable dependen.

$H_a$  :  $\beta_1 > 0$ , variable independen secara individu mempengaruhi variable dependen.

- Hipotesis negatif

$H_0 : \beta_1 \geq 0$ , variable independen secara individu tidak mempengaruhi variable dependen.

$H_a : \beta_1 < 0$ , variable independen secara individu mempengaruhi variable dependen.

- Prob (p value)  $> \alpha$ , menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  sehingga variable independen secara individu tidak mempengaruhi variable dependen.
- Prob (p value)  $< \alpha$ , menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga variable independen secara individu mempengaruhi variable dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Pengolahan statistik deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, *mean* dan standar deviasi. Alat bantu pengolahan statistik deskriptif ini adalah software excel 2010, hasilnya :

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Variable</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std.Deviation</b>
Pertumbuhan Ekonomi (%)	3,06	5,76	5,00	0,50
UMK (Rupiah)	745.694	1.452.400	1.005.890,11	200.374,57
Investasi (Juta Rupiah)	36.934	5.118.644	1.727.420,65	1.848.261,06
Pendidikan (Orang)	94.051	492.642	245.295,97	138.859,62
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	1,61	7,41	3,91	1,63

sumber : Data diolah

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat 35 data penelitian. Pada tahun 2010-2016 pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I.Y rata-rata adalah 5% dengan pertumbuhan terendah di Kabupaten Kulon Progo sebesar 3.06% pada tahun 2010. Adapun pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 5.76% pada tahun 2012 di Kota Yogyakarta. Dalam kurun waktu 7 tahun rata-rata UMK D.I.Y sebesar Rp1.005.890,00 UMK tertinggi sebesar Rp1.452.400,00 pada tahun 2016 di Kota Yogyakarta. Sementara itu investasi di D.I.Y pada tahun 2010-2016 rata-rata Rp1.727.420,657 (juta) dan investasi tertinggi adalah kota Yogyakarta pada tahun 2016 sebesar Rp5.118.644 (juta) dan investasi terendah berada di Kabupaten Kulon

Progo sebesar Rp36.934 (juta) pada tahun 2010. Pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh masyarakat D.I.Y rata-rata adalah 245.295,9714 orang. Jumlah masyarakat yang terbanyak berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan adalah sebesar 492.642 orang, dan jumlah terendah adalah sebesar 94.051 orang. Untuk tingkat pengangguran terbuka memiliki rata-rata sebesar 3,917428571%. tingkat pengangguran tertinggi adalah sebesar 7,41% dan terendah sebesar 1,61%.

**Tabel 4.2**

**Rata-rata Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, UMK, Pendidikan dan Investasi Kabupaten di D.I.Y tahun 2010-2016**

<b>Kab/Var</b>	<b>TPT (%)</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>	<b>UMK (Rupiah)</b>	<b>Pendidikan (Orang)</b>	<b>Investasi (Juta Rupiah)</b>
Bantul	3,56	5,17	1.003.763	304.169,28	480.675
Sleman	4,49	5,22	1.019.648	481.257,71	4.011.764,1
Gunung Kidul	2,18	4,67	960.845,3	114.799,28	132.055,86
Kulon Progo	3,22	4,57	982.366,1	123.682,71	465.624,43
Kota Yogyakarta	6,12	5,35	1.062.829	202.570,85	3.546.983,9

sumber : Data diolah

**4.1.1 Bantul**

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantul memiliki rata-rata yang cukup tinggi hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantul yang meningkat hampir disetiap tahunnya. Akan tetapi bila di dibandingkan dengan kabupaten lain pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantul menempati peringkat ketiga dengan rata-rata sebesar 5,17%. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Bantul yang menempati posisi ketiga dibandingkan dengan kabupaten lain di D.I.Y, dengan rata-rata tingkat



pengangguran terbuka di D.I.Y sebesar 3,56 %. Dilihat dari UMK Kabupaten Bantul yang memiliki rata-rata sebesar Rp.1.003.763 menunjukkan bahwa UMK Kabupaten Bantul termasuk cukup tinggi bila dibandingkan dengan kabupaten lainnya di D.I.Y. UMK di Kabupaten Bantul selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rata-rata jumlah penduduk dengan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2010-2016 sebesar 304.169,286 jiwa. Rata-rata investasi di Kabupaten Bantul pada tahun 2010-2016 sebesar Rp.480.675 (juta).

#### **4.1.2 Sleman**

Kabupaten Sleman memiliki rata-rata tingkat pengangguran terbuka sebesar 4,49% hal ini dapat dikaitkan dengan jumlah penduduk dengan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan (Minimal SMA dan Sederajat) sebesar 481.257,714 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang banyak menyebabkan penyerapan tenaga kerja kurang maksimal. Ini berkaitan pula dengan UMK yang rata-ratanya sebesar Rp.1.019.648,00

#### **4.1.3 Gunung Kidul**

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gunung Kidul memiliki rata-rata sebesar 4,67%, meski memiliki pertumbuhan ekonomi yang tertinggal jauh dari Kabupaten dan Kota lainnya di D.I.Y akan tetapi rata-rata tingkat pengangguran terbuka di Kab. Gunung Kidul cukup sedikit yaitu hanya sebesar 2,18%. Hal ini juga dipengaruhi oleh struktur budaya dan kebiasaan, serta jumlah minat masyarakat yang masih kurang dalam menempuh pendidikan tinggi. Rata-rata jumlah penduduk dengan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan (minimal SMA dan Sederajat) sebesar 114.799,286 jiwa.

#### **4.1.4 Kulon Progo**

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kulon Progo memiliki rata-rata sebesar 4,57%, ini merupakan rata-rata pertumbuhan ekonomi terendah di D.I.Y pada tahun 2010-2016. Sedangkan untuk tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Kulon Progo memiliki rata-rata sebesar 3,22%, rata-rata UMK sebesar Rp.982.366,00. Meski tingkat investasi mulai tahun 2015 meningkat akan tetapi masih belum mampu untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi.

#### **4.1.5 Kota Yogyakarta**

Kota Yogyakarta memiliki rata-rata tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,12%, ini merupakan rata-rata tingkat pengangguran terbuka terbanyak di D.I.Y. Meski rata-rata tingkat pengangguran terbuka nya tinggi namun rata-rata pertumbuhan ekonomi juga tinggi yaitu sebesar 5,35%.

### **4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan**

#### **4.2.1 Estimasi Regresi Data Panel**

##### **4.2.1.1 Pemilihan Model**

1) Untuk memilih antara *common effect model* atau *fixed effect model* maka digunakan chow test.

$H_0$  : memilih *common effects model*, jika nilai prob. F statistik tidak signifikan pada 5 %

$H_a$  : memilih *fixed effects model*, jika nilai prob. F statistik signifikan pada 5%

Dalam melakukan pengujian ini dengan melihat p-value.

**Tabel 4.3**

**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: TPT

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.865330	(4,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	44.780789	4	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 9

Dari hasil olah data diatas Nilai F sebesar 16.865330 yaitu signifikan dengan probabilitas F statistik 0.0000 yang berarti adalah  $0,0000 \leq 5\%$  sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Maka dapat disimpulkan jika *fixed effects model* lebih baik daripada *common effects model*, oleh karena itu untuk menganalisis menggunakan metode yang sesuai yaitu *fixed effects model*.

2) Uji Hausman : Digunakan untuk memilih model antara *fixed effects* atau *random effects*

$H_0$  : memilih model *random effect*, apabila nilai chi-squarenya tidak signifikan pada 5%

$H_a$  : memilih model *fixed effects*, apabila nilai chi-squarenya signifikan pada 5 %

Dalam melakukan pengujian ini dengan melihat probabilitas chi-square.

**Tabel 4.4**

**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: TPT

Test cross-section random effects

Chi-Sq.			
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	67.461320	4	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 9

Nilai Chi-square statistik adalah sebesar 67.461320 signifikan dengan probabilitas F statistik yaitu 0.0000, sehingga  $0,0000 \leq 5\%$  menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Maka kesimpulannya *fixed effects model* lebih baik daripada *random effects model*, dengan begitu untuk menganalisis data panel ini adalah dengan menggunakan metode estimasi yang sesuai yaitu *fixed effects model*. Kesimpulannya model yang terbaik dalam penelitian ini adalah menggunakan *Fixed Effects model*.

## 4.2.2 Hasil Regresi Data Panel

**Tabel 4.5**

### Hasil Uji Regresi Data Panel dengan fixed Effect

Dependent Variable: TPT?

Method: Pooled Least Squares

Date: 09/19/18 Time: 09:21

Sample: 2010 2016

Included observations: 7

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PE?	-0.918538	0.310900	-2.954452	0.0066
UMK?	-3.73E-06	1.70E-06	-2.189730	0.0377
PENDIDIKAN?	2.66E-05	1.47E-05	1.808459	0.0821
INVESTASI?	1.04E-07	3.95E-07	0.263430	0.7943
C	5.543131	3.227594	1.717419	0.0978
Fixed Effects				
(Cross)				
_BANTUL—C	-1.636762			
_SLEMAN—C	-5.696327			
_GUNUNGKIDUL				
—C	1.439447			
_YOGYAKARTA				
—C	3.695711			
_KULONPROGO—				
C	2.197931			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.857151	Mean dependent var	3.917429	
Adjusted R-squared	0.813198	S.D. dependent var	1.639111	
S.E. of regression	0.708434	Akaike info criterion	2.365514	
Sum squared resid	13.04884	Schwarz criterion	2.765461	
Log likelihood	-32.39650	Hannan-Quinn criter.	2.503576	
F-statistic	19.50134	Durbin-Watson stat	2.082862	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Uji dengan *E-Views* 9.0

#### 4.2.1.2 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> adalah 0,857151. Angka ini menunjukkan apabila variabel pertumbuhan ekonomi, UMK, pendidikan dan investasi berkontribusi terhadap pengurangan pengangguran terbuka sebesar 85,71% sedangkan sisanya sebesar 14,29% dijelaskan oleh variable lain di luar model penelitian.

#### 4.2.1.3 Pengujian Secara Serentak (Uji F)

**Tabel 4.6**

**Pengujian Hipotesis Uji F**

R-squared	0.857151
Adjusted R-squared	0.813198
S.E. of regression	0.708434
<b>F-statistic</b>	19.50134
<b>Prob(F-statistic)</b>	0.000000

Sumber : eviews 9, data diolah

Hasil pengujian dari model fixed effect menunjukkan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar  $0.000000 < \alpha = 0,10$ . Kesimpulannya bahwa variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

#### 4.2.1.4 Pengujian Secara Individu (Uji t)

**Tabel 4.7**  
**Estimasi Pengujian Hipotesis**

Variabel	$\alpha$ (alfa)	Prob.	Keterangan
C	10%	0.0066	Signifikan
Pertumbuhan Ekonomi	10%	0.0377	Signifikan
UMK	10%	0.0821	Signifikan
Pendidikan	10%	0.7943	Tidak signifikan
Investasi	10%	0.0978	Signifikan

Sumber : eviews 9, data diolah

1. Pengujian pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di D.I.Y tahun 2010-2016.

Hasil perhitungan yang didapat, probabilitas Pertumbuhan Ekonomi adalah 0,0377 ini berarti kurang dari  $\alpha$  10%, secara statistik menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi D.I.Y tahun 2010-2016.

2. Pengujian pengaruh UMK terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di D.I.Y tahun 2010-2016

Hasil perhitungan yang didapat, probabilitas UMK sebesar 0.0821 ini berarti kurang dari  $\alpha$  10%, secara statistik menunjukkan bahwa variabel UMK berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi D.I.Y tahun 2010-2016.

3. Pengujian pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di D.I.Y tahun 2010-2016

Hasil perhitungan yang didapat, probabilitas pendidikan sebesar 0,7943 ini berarti kurang dari  $\alpha$  10%, secara statistik menunjukkan bahwa variabel Pendidikan tidak signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi D.I.Y tahun 2010-2016.

#### 4. Pengujian pengaruh Investasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di D.I.Y tahun 2010-2016

Hasil perhitungan yang didapat, probabilitas investasi sebesar 0,0978 ini berarti kurang dari  $\alpha$  10%, secara statistik menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi D.I.Y tahun 2010-2016.

#### 4.2.1.5 Interpretasi

Hasil interpretasi intersep masing-masing daerah :

**Tabel 4.8**  
**Perbedaan Intersept setiap kabupaten/kota**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>C</b>	<b>Konstanta kab/kota</b>	<b>Intercept</b>
Bantul	5.543131	-1.636762	3.906369
Sleman	5.543131	-5.696327	-0.153196
Gunung Kidul	5.543131	1.439447	6.982578
Yogyakarta	5.543131	3.695711	9.238842
Kulon Progo	5.543131	2.197931	7.741062

Data :Diolah

Pada Tabel 4.8 terdapat tiga kabupaten dan satu kota yang menunjukkan adanya pengaruh intersep yang positif yaitu, Kabupaten Bantul 3.906369, Kabupaten Gunung Kidul 6.982578, Kabupaten Kulon Progo 7.741062, dan Kota



Yogyakarta 9.238842. Sedangkan satu kabupaten yang memiliki pengaruh intersep negatif yaitu Kabupaten Sleman -0.153196. Nilai intersep ini menentukan pengaruh (efek wilayah) terhadap tingkat pengangguran terbuka, yaitu jika nilai intersep Kota Yogyakarta sebesar 9.238842 maka apabila semua variabel (pertumbuhan ekonomi, UMK, pendidikan dan investasi) bernilai nol maka tingkat pengangguran terbuka di Kota Yogyakarta sebesar 9.238842. Apabila diurutkan, wilayah yang memberikan pengaruh tertinggi terhadap tingkat pengangguran terbuka adalah Kota Yogyakarta yaitu sebesar 9.238842 dan yang memberikan pengaruh terendah terhadap tingkat pengangguran terbuka yaitu Kabupaten Sleman sebesar -0.153196.

Hasil regresi menunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$Y = 5.543131 + (-0.918538)X_1 + (-0.00000373)X_2 + 0.0000266X_3 + 0.000000104X_4$$

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 5.543131.

Artinya apabila variabel Pertumbuhan Ekonomi, UMK, Pendidikan dan Investasi sama dengan nol maka Tingkat Pengangguran Terbuka di provinsi D.I.Y tahun 2010-2016 tetap sebesar 5.543131%

2. Koefisien Variabel Pertumbuhan Ekonomi Sebesar -0.918538

Artinya jika variabel Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan 1% maka jumlah pengangguran terbuka akan mengalami penurunan sebesar 0.918538 %, dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Koefisien Variabel UMK Sebesar -0.00000373

Jika variabel UMK mengalami peningkatan 1 rupiah maka tingkat pengangguran terbuka akan mengalami penurunan sebesar 0.00000373 %, dengan asumsi variabel lain tetap.

#### 4. Koefisien Variabel Pendidikan Sebesar 0.0000266

Koefisien variabel pendidikan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I.Y.

#### 5. Koefisien Variabel Investasi Sebesar 0.000000104

Apabila variabel Investasi mengalami peningkatan 1 juta rupiah maka tingkat pengangguran terbuka akan mengalami peningkatan sebesar 0.000000104 %, dengan asumsi variabel lain tetap.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Koefisien variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -0.918538 artinya jika variabel Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan 1% maka jumlah pengangguran terbuka akan mengalami penurunan sebesar 0.918538 %, dengan asumsi variabel lain tetap.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian Muslim (2014) Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka telah terjadi kenaikan terhadap produksi barang dan jasa yang akan menyebabkan kenaikan terhadap faktor faktor produksi salah satunya adalah tenaga kerja. Kenaikan permintaan tenaga kerja akan berakibat terhadap menurunnya tingkat pengangguran, begitu juga sebaliknya.

### 4.3.2 Pengaruh UMK Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengujian hipotesis menghasilkan nilai koefisien variable UMK sebesar -0.00000373 berarti jika variabel UMK mengalami peningkatan 1 rupiah maka tingkat pengangguran terbuka akan mengalami penurunan sebesar 0.00000373 %, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap. UMK berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka di D.I.Y tahun 2010-2016. Signifikansi tersebut disebabkan penetapan UMK yang terjadi di masing-masing kabupaten/kota di D.I.Y tahun 2010-2016 masih berada dibawah titik keseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja, sehingga tidak terjadi kekakuan upah. Penetapan UMK tersebut lebih mendorong tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan akan tetapi bagi sektor usaha, penetapan UMK disikapi oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pekerja.

### 4.3.3 Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

**Tabel 4.9**

**Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama (Persen)**

Lapangan Pekerjaan Utama	
Pertanian	22,81
Pertambangan, listrik, gas dan air	0,87
Industri	17,85
Bangunan	8,53
Perdagangan	26,60
Angkutan	2,35
Keuangan	2,61
Jasa-jasa	18,39
Total	100

Sumber : BPS D.I.Y

Pada Tabel 4.9 di ketahui bahwa lapangan pekerjaan utama yang paling banyak adalah perdagangan sebesar 26,60%, dalam berdagang yang paling dibutuhkan adalah *skill*, sedangkan pendidikan hanya digunakan sebagai penunjang. Lapangan pekerjaan utama yang kedua adalah pertanian sebesar 22,81%, dalam pertanian ini tidak dibutuhkan pendidikan tinggi untuk dapat memasuki pekerjaan ini. Dengan begitu lapangan pekerjaan utama yang banyak di masuki angkatan kerja di D.I.Y tidak memerlukan pendidikan yang tinggi.

Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian Muslim (2014). Pendidikan dapat mengurangi jumlah pengangguran sesuai dengan teori *human capital*, jadi pendidikan merupakan salah satu faktor yang harus ditingkatkan lagi agar kualitas sumberdaya manusia Daerah Istimewa Yogyakarta semakin berkualitas dan mempunyai daya saing.

#### **4.3.4 Pengaruh Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa koefisien variabel investasi sebesar 0.000000104. Artinya jika variabel Investasi mengalami peningkatan 1 juta rupiah maka tingkat pengangguran terbuka akan mengalami peningkatan sebesar 0.000000104 %, dengan asumsi variabel lain tetap. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan Soekarnoto (2014) variabel investasi mempunyai hubungan yang negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2007-2011.

Investasi D.I.Y bersumber dari peningkatan kinerja investasi bangunan dan non bangunan. Investasi bangunan yang mendominasi komponen investasi dengan pangsa sebesar 81,28%. Peningkatan kinerja investasi didorong oleh pembangunan

infrastruktur dan konstruksi yang terus berlanjut di D.I.Y, diantara nya adalah pembangunan bandara NYIA (*New Yogyakarta International Airport*) dan pembangunan akses pendukung jalan , pembangunan ruas jalan jalur selatan (JJLS) (Bank Indonesia, 2018), sehingga banyaknya investasi dalam sektor bangunan akan meningkatkan pengangguran karena secara langsung tidak membuka kesempatan kerja bagi masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan *chow test* dan *hausman test* maka dipilih model terbaik yaitu *fixed effect model*. Hasil regresi dari *fixed effect model* dapat diperoleh hasil uji F dengan kesimpulan pertumbuhan ekonomi, UMK, pendidikan dan investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I.Y, sedangkan secara individu dapat diperoleh hasil :

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I.Y tahun 2010-2016. Oleh karena itu semakin tinggi pertumbuhan ekonomi tingkat pengangguran semakin rendah.
2. Variabel UMK berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I.Y tahun 2010-2016. Jika UMK semakin tinggi maka pengangguran terbuka semakin rendah.
3. Variabel pendidikan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I.Y tahun 2010-2016. Jika tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi maka tidak memiliki pengaruh dengan tingkat pengangguran terbuka di D.I.Y.
4. Variabel Investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di D.I.Y tahun 2010-2016. Jika investasi meningkat maka tingkat pengangguran terbuka juga semakin meningkat.

## **5.2. Implikasi**

1. Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka, oleh sebab itu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pemerintah dapat menambah lowongan pekerjaan baru untuk masyarakat yang belum atau masih mencari pekerjaan, sehingga nanti pengangguran yang ada di D.I.Y akan berkurang.
2. Dalam penelitian ini UMK berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka, oleh karena itu alternatif peningkatan UMK setiap tahun dapat menjadi peluang untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka di D.I.Y.
3. jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan minimal SMA dan sederajat berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka, peranan pemerintah dalam mengurangi pengangguran dapat dilakukan melalui pemetaan kesempatan kerja antara lulusan minimal SMA dengan lapangan pekerjaan yang akan ditambah.
4. investasi dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka, dengan demikian peranan pemerintah dalam mengelola investasi harus mampu melihat peluang terciptanya lapangan pekerjaan dari investasi tersebut. Sehingga mudah bagi pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda, (2018) “Laju Pertumbuhan Ekonomi D.I.Y”. Diambil 31 Juli 2018, dari [http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/index/413-laju-pertumbuhan-ekonomi?id\\_skpd=29](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/413-laju-pertumbuhan-ekonomi?id_skpd=29)
- \_\_\_\_\_. (2014), “Analisis Makro Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Bappeda D.I.Y
- \_\_\_\_\_. (2017), “Analisis Makro Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Bappeda D.I.Y
- BI (Bank Indonesia) 2018, “Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional D.I.Y”, Bank Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta
- BPS (Badan Pusat Statistika) 2016, “Analisis Icor Sektoral Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2015”. Badan Pusat Statistik provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- \_\_\_\_\_, (2016), “Statistik ketenagakerjaan D.I.Y” Badan Pusat Statistik provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. (2018), “Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta”. Badan Pusat Statistik provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Darman (2013), “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Hukum Okun”, *Journal The Winners*, Vol.14/1 p. 1-12, Jakarta Barat, Diambil JO Mei 2018, dari <http://journal.binus.ac.id/index.php/winners/article/viewFile/639/616>
- Kristianto, B, (2016), “Analisis Informasi Statistik Pembangunan Daerah istimewa yogyakarta 2016”. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kristianto, B, (2016), “Analisis Icor Sektoral Daerah Istimewa Yogyakarta 2011-2015” Badan Pusat Statistik Dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
- Luther, N.A & Sriyono, D. (2014), “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Daerah Istimewa Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y) Tahun 1985-2011”, Vol 26 /2, p. 173-187, diambil JO Mei 2018, dari <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/modus/article/download/587/613>
- Muslim,M.R. (2014), “Pengangguran Terbuka dan Determinannya”, *Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 15/2, p. 171-181, diambil JO Mei 2018, dari <https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/download/1234/1292>



Mankiw N. Gregory (2006), Makroekonomi Edisi 6. Erlangga, Jakarta.

Sarimuda, R.B & Soekarnoto (2014), “Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi dan Investasi terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2007-2011”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, di ambil JO Mei 2018, dari <http://repository.unair.ac.id/38598/>

Sukirno, Sadono (2011), Makroekonomi (Teori Pengantar), Rajawali Pers, Jakarta

\_\_\_\_\_. (2007), Makroekonomi modern, Rajawali Pers, Jakarta

Yanti, N.F, dkk. (2017), “Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran di Wilayah Sulawesi Periode 2010-2014”, e jurnal katalogis, Vol5/4, p. 138-149, diambil JO Mei 2018, dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/8959/7109>

## LAMPIRAN

### Lampiran I : Data Penelitian

<b>Kab/Kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>TPT (%)</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>	<b>UMK (Rupiah)</b>	<b>Pendidikan (Orang)</b>	<b>Investasi (Juta Rupiah)</b>
Bantul	2010	5,24	4,97	745.694	295.986	244.151
Bantul	2011	3,82	5,27	808.000	296.332	378.282
Bantul	2012	3,6	5,34	892.660	297.902	417.262
Bantul	2013	3,46	5,57	993.484	295.791	467.278
Bantul	2014	2,57	5,04	1.125.000	293.776	503.202
Bantul	2015	2,82	4,97	1.163.800	315.439	611.262
Bantul	2016	3,47	5,06	1.297.700	333.959	743.288
Sleman	2010	7,17	4,49	745.694	492.642	2.055.669
Sleman	2011	5,25	5,19	808.000	489.942	3.415.269
Sleman	2012	5,42	5,45	892.660	483.982	3.518.179
Sleman	2013	3,38	5,7	1.026.181	472.338	4.588.302
Sleman	2014	4,21	5,3	1.127.000	468.463	4.672.693
Sleman	2015	3,29	5,18	1.200.000	478.439	4.757.084
Sleman	2016	2,72	5,25	1.338.000	482.998	5.075.153
Gunung Kidul	2010	4,04	4,15	745.694	94.051	107.179
Gunung Kidul	2011	1,97	4,33	808.000	95.375	38.419
Gunung Kidul	2012	1,92	4,84	892.660	98.243	131.843
Gunung Kidul	2013	1,77	5,16	947.114	105.229	131.842
Gunung Kidul	2014	1,61	4,54	988.500	133.972	159.027
Gunung Kidul	2015	2,01	4,82	1.108.249	135.163	171.585
Gunung Kidul	2016	1,94	4,89	1.235.700	141.562	184.496
Yogyakarta	2010	7,41	4,98	745.694	197.967	2.137.040
Yogyakarta	2011	5,57	5,64	808.000	198.242	2.464.252
Yogyakarta	2012	5,03	5,76	892.660	198.882	2.951.686

<b>Kab/Kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>TPT (%)</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>	<b>UMK (Rupiah)</b>	<b>Pendidikan (Orang)</b>	<b>Investasi (Juta Rupiah)</b>
Yogyakarta	2013	6,57	5,64	1.065.247	200.159	3.469.206
Yogyakarta	2014	6,35	5,28	1.173.300	202.811	3.745.427
Yogyakarta	2015	6,11	5,09	1.302.500	204.044	4.942.632
Yogyakarta	2016	5,83	5,11	1.452.400	215.891	5.118.644
Kulon Progo	2010	4,18	3,06	745.694	104.233	36.934
Kulon Progo	2011	2,56	4,95	808.000	109.259	127.358
Kulon Progo	2012	3,91	5,01	892.660	116.366	37.096
Kulon Progo	2013	2,94	5,05	954.339	123.771	37.095
Kulon Progo	2014	2,88	4,57	1.069.000	129.062	876.985
Kulon Progo	2015	3,72	4,62	1.138.000	138.182	1.057.179
Kulon Progo	2016	2,37	4,76	1.268.870	144.906	1.086.724

## Lampiran II : Hasil Regresi Chow Effect Model

Redundant Fixed Effects Tests  
 Pool: TPT  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.865330	(4,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	44.780789	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
 Dependent Variable: TPT?  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 09/19/18 Time: 10:59  
 Sample: 2010 2016  
 Included observations: 7  
 Cross-sections included: 5  
 Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PE?	-0.029807	0.487354	-0.061162	0.9516
UMK?	-4.28E-06	1.22E-06	-3.521842	0.0014
PENDIDIKAN?	-1.75E-06	2.02E-06	-0.866716	0.3930
INVESTASI?	7.48E-07	1.69E-07	4.421667	0.0001
C	7.508192	2.524508	2.974121	0.0058
R-squared	0.486506	Mean dependent var		3.917429
Adjusted R-squared	0.418041	S.D. dependent var		1.639111
S.E. of regression	1.250416	Akaike info criterion		3.416394
Sum squared resid	46.90623	Schwarz criterion		3.638586
Log likelihood	-54.78689	Hannan-Quinn criter.		3.493095
F-statistic	7.105832	Durbin-Watson stat		0.878890
Prob(F-statistic)	0.000378			

### Lampiran III : Hasil Regresi Hausmant Effect Model

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: TPT

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	67.461320	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PE?	-0.918538	-0.029807	0.020419	0.0000
UMK?	-0.000004	-0.000004	0.000000	0.7224
PENDIDIKAN?	0.000027	-0.000002	0.000000	0.0532
INVESTASI?	0.000000	0.000001	0.000000	0.0923

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: TPT?

Method: Panel Least Squares

Date: 09/19/18 Time: 11:00

Sample: 2010 2016

Included observations: 7

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.543131	3.227594	1.717419	0.0978
PE?	-0.918538	0.310900	-2.954452	0.0066
UMK?	-3.73E-06	1.70E-06	-2.189730	0.0377
PENDIDIKAN?	2.66E-05	1.47E-05	1.808459	0.0821
INVESTASI?	1.04E-07	3.95E-07	0.263430	0.7943

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.857151	Mean dependent var	3.917429
Adjusted R-squared	0.813198	S.D. dependent var	1.639111
S.E. of regression	0.708434	Akaike info criterion	2.365514
Sum squared resid	13.04884	Schwarz criterion	2.765461

Log likelihood	-32.39650	Hannan-Quinn criter.	2.503576
F-statistic	19.50134	Durbin-Watson stat	2.082862
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

---

#### Lampiran IV : Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: TPT?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 09/19/18 Time: 11:01  
 Sample: 2010 2016  
 Included observations: 7  
 Cross-sections included: 5  
 Total pool (balanced) observations: 35  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PE?	-0.029807	0.276114	-0.107953	0.9148
UMK?	-4.28E-06	6.88E-07	-6.216204	0.0000
PENDIDIKAN?	-1.75E-06	1.15E-06	-1.529791	0.1365
INVESTASI?	7.48E-07	9.59E-08	7.804432	0.0000
C	7.508192	1.430281	5.249451	0.0000
Random Effects				
(Cross)				
_BANTUL—C	1.73E-11			
_SLEMAN—C	-1.66E-11			
_GUNUNGKIDUL				
—C	-2.46E-11			
_YOGYAKARTA				
—C	2.59E-11			
_KULONPROGO—				
C	-1.94E-12			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.35E-06	0.0000
Idiosyncratic random			0.708434	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.486506	Mean dependent var		3.917429
Adjusted R-squared	0.418041	S.D. dependent var		1.639111
S.E. of regression	1.250416	Sum squared resid		46.90623
F-statistic	7.105832	Durbin-Watson stat		0.878890
Prob(F-statistic)	0.000378			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.486506	Mean dependent var		3.917429
Sum squared resid	46.90623	Durbin-Watson stat		0.878890

## Lampiran V : Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: TPT?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 09/19/18 Time: 11:02  
Sample: 2010 2016  
Included observations: 7  
Cross-sections included: 5  
Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PE?	-0.029807	0.487354	-0.061162	0.9516
UMK?	-4.28E-06	1.22E-06	-3.521842	0.0014
PENDIDIKAN?	-1.75E-06	2.02E-06	-0.866716	0.3930
INVESTASI?	7.48E-07	1.69E-07	4.421667	0.0001
C	7.508192	2.524508	2.974121	0.0058
R-squared	0.486506	Mean dependent var		3.917429
Adjusted R-squared	0.418041	S.D. dependent var		1.639111
S.E. of regression	1.250416	Akaike info criterion		3.416394
Sum squared resid	46.90623	Schwarz criterion		3.638586
Log likelihood	-54.78689	Hannan-Quinn criter.		3.493095
F-statistic	7.105832	Durbin-Watson stat		0.878890
Prob(F-statistic)	0.000378			



## Lampiran VI : Hasil Regresi fixed Effect Model

Dependent Variable: TPT?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 09/19/18 Time: 09:21  
 Sample: 2010 2016  
 Included observations: 7  
 Cross-sections included: 5  
 Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PE?	-0.918538	0.310900	-2.954452	0.0066
UMK?	-3.73E-06	1.70E-06	-2.189730	0.0377
PENDIDIKAN?	2.66E-05	1.47E-05	1.808459	0.0821
INVESTASI?	1.04E-07	3.95E-07	0.263430	0.7943
C	5.543131	3.227594	1.717419	0.0978
Fixed Effects				
(Cross)				
_BANTUL--C	-1.636762			
_SLEMAN--C	-5.696327			
_GUNUNGKIDUL-				
-C	1.439447			
_YOGYAKARTA				
—C	3.695711			
_KULONPROGO—				
C	2.197931			

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.857151	Mean dependent var	3.917429
Adjusted R-squared	0.813198	S.D. dependent var	1.639111
S.E. of regression	0.708434	Akaike info crit erion	2.365514
Sum squared resid	13.04884	Schwarz criterion	2.765461
Log likelihood	-32.39650	Hannan-Quinn criter.	2.503576
F-statistic	19.50134	Durbin-Watson stat	2.082862
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Uji dengan *E-Views*9.0

